

STUDI PENGEMBANGAN ANGKUTAN PERDESAAN DI KAWASAN PURWOMANGGUNG (KORIDOR TRANS JATENG BOROBUDUR – KUTOARJO)

Anastasia Yulianti^a Djoko Setijowarno^b

^aAnggota Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), Jawa Tengah

^a*e-mail*: anna.andaro@gmail.com

^bDosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Katolik Soegijapranata

^b*e-mail*: djokosetijowarno64@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan angkutan perdesaan di kawasan Purwomanggung, khususnya di daerah yang dilewati Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo (Kabupaten Magelang dan Purworejo) saat ini sangat lambat. Sarana transportasi yang kurang memadai, tingginya penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan operasional angkutan pedesaan berjalan tidak efektif. Jumlah armada angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang dan Purworejo sudah semakin berkurang. *Load factor* penumpang <30%. Tujuan penelitian ini yaitu merencanakan Pengembangan Angkutan Perdesaan di Kawasan Purwomanggung (Koridor Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan memenuhi standar yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis Indeks Kesulitan Geografis (IKG), 93% Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang dan Purworejo memiliki IKG cenderung sulit. Kabupaten Purworejo masih memiliki cukup banyak kecamatan yang memiliki IKG cenderung sulit (semua kecamatan kecuali Kecamatan Bagelen). Kabupaten Magelang memiliki 9 kecamatan dengan IKG cenderung sulit (Kecamatan Borobudur, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Pakis, Grabag). Untuk melayani desa yang memiliki aksesibilitas sulit, terdapat 5 koridor usulan rute angkutan perdesaan yang terintegrasi dengan Trans Jateng koridor Borobudur – Kutoarjo yaitu: koridor Terminal Magersari – Terminal Borobudur, Terminal Borobudur – Balkondes, Terminal Purworejo – Jogoboyo, Bendungan Bener – Terminal Salaman, Terminal Kutoarjo - Jogoboyo. Diharapkan dengan adanya angkutan perdesaan yang memiliki pelayanan lebih baik akan meningkatkan jumlah penumpang angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang dan Purworejo.

Kata kunci: Pengembangan Angkutan Perdesaan, Trans Jateng, Purwomanggung

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di wilayah pedesaan yang semakin tahun semakin meningkat, menyebabkan kebutuhan akan fasilitas transportasi juga semakin tinggi. Namun, penyediaan sarana transportasi masih kurang memadai. Beberapa wilayah khususnya di daerah pelosok belum terakomodasi oleh sarana transportasi dengan baik. Dampak dari permasalahan ini tidak hanya dalam bidang ekonomi yaitu pendistribusian pertanian, melainkan juga dalam bidang lainnya seperti pendidikan, industri, dan kegiatan interaksi antar desa-kota lainnya. Permasalahan angkutan umum khususnya angkutan pedesaan ini hampir terjadi di seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di kawasan Purwomanggung.

Secara eksisting, trayek angkutan umum pedesaan yang melayani kawasan Purwomanggung belum menjangkau keseluruhan wilayah, termasuk daerah-daerah wisata. Dengan pertumbuhan penduduk dan tingkat pembangunan di kawasan Purwomanggung dapat meningkatkan permintaan penggunaan transportasi umum, sehingga menyebabkan beberapa daerah belum terlayani oleh trayek angkutan umum. Apabila nantinya dapat terlayani oleh angkutan umum, dimungkinkan akan mendukung pertumbuhan ekonomi di kawasan Purwomanggung. Untuk itu perlu adanya studi untuk mengetahui seberapa besar permintaan angkutan perdesaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kawasan Purwomanggung, sehingga dengan adanya Studi Pengembangan Angkutan Perdesaan ini dapat digunakan sebagai arahan pengembangan kedepan untuk sistem angkutan Perdesaan di kawasan Purwomanggung, khususnya daerah di koridor Trans Jateng Borobudur - Kutoarjo dalam mewujudkan keberlanjutan trayek angkutan umum pedesaan yang sesuai dengan kebutuhan/permintaan masyarakat.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengarahkan pada penggunaan model matematis dan hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu merencanakan Pengembangan Angkutan Perdesaan di Kawasan Purwomanggung (Koridor Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan memenuhi standar yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting angkutan perdesaan

Koridor Trans Jateng Magelang – Kutoarjo melewati dua daerah, yaitu Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Magelang. Kondisi eksisting angkutan perdesaan di dua daerah tersebut dapat dilihat pada **tabel 3.1**.

Tabel 1. Kondisi eksisting angkutan perdesaan Kab. Purworejo dan Kab. Magelang

Kondisi	Kab. Magelang	Kab. Purworejo
Rute//jalur	50 rute*	65 rute*
Armada	362 (rata – rata 4 armada/rute)* 230 (rata – rata 2 armada/rute)**	372 (rata – rata 5 armada/rute)* 215 (rata – rata 3 armada/rute)**
Rata – rata penumpang	3 pnp/trip/kend 24 pnp/hari/kend	3 pnp/trip/kend 24 pnp/hari/kend
Waktu operasional	05.00 – 09.00 12.00 – 15.00	05.00 – 09.00 12.00 – 15.00
Waktu tunggu	>1 jam	>1 jam
Load factor	30%**	30%**

-Data Sekunder Dinas Perhubungan Purworejo dan Magelang (beberapa rute sudah mati/tidak ada angkutan perdesaan)*

-Data Primer Survei Lapangan**

Sumber: Hasil Survei Lapangan dan Data Sekunder, 2025

Indeks Kesulitan Geografis (IKG) di Kabupaten Purworejo dan Magelang

IKG adalah indeks komposit tertimbang dari 28 variabel yang secara substansi dan bersama-sama untuk menggambarkan tingkat kesulitan geografis desa yang dialami masyarakat desa dalam mengakses layanan dasar. Semakin tinggi nilai indeks kesulitan geografis maka tingkat kesulitan geografis semakin tinggi, dan sebaliknya. Berdasarkan IKG Desa diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu:

- Mudah dengan nilai $IKG \leq 22,26$
- Cenderung Mudah nilai $IKG > 22,26$ dan $\leq 32,76$
- Cenderung Sulit nilai $IKG > 32,76$ dan $\leq 43,25$
- Sulit nilai $IKG > 43,25$

Kabupaten Magelang memiliki 21 kecamatan dan 380 desa. Kabupaten Purworejo memiliki 16 kecamatan dan 469 desa. Indeks Kesulitan Geografis (IKG) Kabupaten Magelang dan Purworejo dapat dilihat pada **tabel 2**.

Tabel 2. Indeks Kesulitan Geografis (IKG) Kab. Magelang dan Kab. Purworejo

IKG	Kab. Magelang	Kab. Purworejo
Mudah	Desa Krasak, Menoreh (Kec. Salaman). Desa Borobudur, Tegalarum, Winginputih, (Kec. Borobudur). Desa Ngluwar (Kec. Ngluwar) Desa Gulon, Sucen (Kec. Salam). Desa Srumbung (Kec. Srumbung). Desa Banyudono (Kec. Dukun). Desa Pucungrejo, Tamanagung, Sedayu (Kec. Muntilan). Desa Mungkid (Kec. Mungkid). Desa Sawangan, Krogowanan (Kec. Sawangan). Desa Candimulyo (Kec. Candimulyo). Desa Danurejo, Mertoyudan, Banyorojo, Banjarnegoro (Kec. Mertoyudan). Desa Tempurejo, Sidoagung (Kec. Tempuran). Desa Kajoran, Sidowangi (Kec. Kajoran). Desa Beseran, Kaliangkrik (Kec. Kaliangkrik).	Desa Dukuhdungus (Kec. Grabag). Desa Ngombol (Kec. Ngombol). Desa Purwodadi, Jenarwetan (Kec. Purwodadi). Desa Kemanukan, Bagelen, Krendetan (Kec. Bagelen). Desa Popongan, Candisari (Kec. Banyuwirip). Desa Bandungrejo, Dukuhrejo, Besole (Kec. Bayan). Desa Wirun (Kec. Kutoarjo). Desa Butuh (Kec. Butuh). Desa Pituruh (Kec. Pituruh). Desa Kemirilor (Kec. Kemiri). Desa Brunorejo (Kec. Bruno). Desa Loano, Maron (Kec. Loano).

IKG	Kab. Magelang	Kab. Purworejo
	Desa Bandongan, Kalegen (Kec. Bandongan). Desa Windusari (Kec. Windusari). Desa Pucang, Payaman (Kec.Secang). Desa Purwosari, Tegalrejo (Kec.Tegalrejo).	
Cenderung mudah	Desa Ngargoretno, Paripurno, Kalirejo, Ngadirejo, Sidomulyo (Kec. Salaman), Desa Karanganyar, Ngadiharjo, Kebonsari, Kembanglimus, Bumiharjo (Kec Borobudur), Desa Bligo, Jamuskauman, Plosogede, Blongkeng (Kec. Ngluwar), Desa Sirahan, Jumoyo, Kadiluwih (Kec. Salam). Desa Kamongan, Bringin, Ngargosoko, Pucanganom, Tegalrandu (Kec. Srumbung). Desa Ngadipuro, Kalibening, Ngargomulyo, Dukun, Mangunsoko (Desa Dukun). Desa Tanjung, Sokorini, Sriwedari, Congkrang, Keji, Ngawen, Gunungpring, Gondosuli (Kec. Muntilan). Desa Progowati, Rambeanak, Ngrajak, Pabelan, Paremono, Bumirejo, Blondo, Bojong, Pagersari, Treko (Kec. Mungkid). Desa Gondowangi, Tirtosari, Podosoko, Kapuhan (Kec. Sawangan). Desa Tampirwetan, Kembaran, Tegalsari, Mejing, Surojoyo, Giyanti, Surodadi (Kec. Candimulyo). Desa Deyangan, Pasuruhan, Donorojo, Kalinegoro, Joyonegoro, Bulurejo (Kec. Mertoyudan). Desa Ringinanom, Tanggulrejo, Prajeksi, Temanggal (Kec, Tempuran). Desa Wuwuharjp, Kwaderan, Bumiayu, Bangsri, Mangunrejo, Sambak, Bambusari, Pandansari, Pandanretno, Krumpakan, Banjaragung, Sangen, Sutopati (Kec Kajoran). Desa Giriwarno, Selomoyo (Kec Kalingkrik). Desa Kedungsari, Salamkanci, Trasan, Kebonagung, Gandusari, Sidorejo, Rejosari (Kec. Bandongan). Kembangkuning, Balesari, Banjarsari, Genito (Kec.Windusari). Desa Pancuranmas, Jambewangi, Candiretno, Pirikan, Girikulon, Candisari, Madusari, Kalijoso, Ngadirejo, Madyocondro, Ngabean, Krincing (Kec.Secang). Desa Banyuurip. Banyusari, Dlimas, Girirejo, Wonokerto, Dawung, Klopo, Donorejo (Kec.Tegalrejo). Desa Rejosari (Kec.Pakis).	Desa Sangubanyu, Grabag (Kec.Grabag). Desa Wonoroto, Seboropasar, Wasiat,Wuwut, Kembangkuning, Wingkotinumpuk, Wingkoharjo, Wingkosigromulyo, Wingkomulyo, (Kec.Ngombol). Desa Kebonsari, Geparang, Gesing, Bubutan, Guyangan, Purwosari, Jenarkidul, Jenarlor, Bragolan, Keduren, Sendangsari (Kec.Purwodadi). Desa Dadirejo, Bapangsari, Kalirejo, Sokoagung, Semono, Semagung, Clapar, Piji (Kec.Bagelan). Desa Kaligono, Pandanrejo, Ngaran (Kec, Kaligesing). Desa Sidomulyo, Donorati (Kec.Purworejo). Desa Cengkawakrejo, Borowetan, Banyuurip, Malangrejo, Tegalkuning, Kliwonan, Summersari, Pakisrejo, Sowokaten, Golok (Kec.Banyuurip). Desa Krandegan, Bandungkidul, Dewi, Bayan, Grantung, Jrakah, Pucangagung (Kec.Bayan). Desa Kebondalem, Tuntungpait, Suren, Tunggorono, Tursino (Kec.Kutoarjo). Desa Tamansari, Wareng, Sruwohdukuh, Kedungsri, Kedungagung, Sruwohrejo, Wonorejokulon, Klepu, Lubangkidul, Dlangu, Andong, Kaliwatukranggan, Kaliwatubumi (Kec. Butuh). Desa Pepe, Tunjungtejo, Karanganyar, Kalikotes, Ngandagan, Kesawen (Kec.Pituruh). Desa Kroyokulom, Rejosari, Bedono Kluwung, Winong, Girimulyo (Kec.Kemiri). Desa Cepedak, Tegalsari (Kec.Bruno). Desa Seren, Mlaran, Pelutan, Bendosari, Gebang, Kemiri (Kec.Gebang). Desa Trirejo, Karangrejo, Kebonagung, Mudalrejo, Banyuasin Kembaran (Kec.Loano).

IKG	Kab. Magelang	Kab. Purworejo
Cenderung sulit	Desa Pucungsari, Banaran, Sumurarum, Kalikuto, Banyusari (Kec.Grabag).	
	Desa Tejosari, Selomirah, Girirejo, Pagergunung, Keditan (Kec.Ngablak).	
	Desa Kebonrejo, Sidosari, Sawangargo (Kec. Salaman).	Desa Ukirsari, Pasaranom, Munggangsari, Patutrejo, Harjobinangun, Tunggulrejo, Aglik, Wonoenggal, Kalirejo, Tegalrejo, Duduwetan, Bendungan, Tulusrejo, Kumpulrejo, Tlepokkulon, Kese, Tlepokwetan (Kec.Grabag).
	Desa Giritengah, Tuksongo, Majaksingi, Kenalan, Bigaran, Candirejo, Ngargogondo, Wanurejo, Tanjungsari, Karangrejo (Kec. Borobudur)	Desa Wero, Wonosari, Pejagran, Kaliwungulor, Ringgit, Tunjungan, Rasukan, Kedondong, Candi, Joso, Briyan, Klandaran, Susuk, Karangtalun, Cokroyasan, Mendi, Jombang, Pulutan, Walikoro, Wonoboyo, Wingkosanggrahan, Piyono, Tanjung, Secang (Kec.Ngombol).
	Desa Karangtalun (Kec. Ngluwar)	Desa Jatimalang, Watukuro, Karangsari, Banjarsari, Sidoharjo, Jogoresan, Nampurejo, Kentengrejo, Sukomanah, Blendung, Bongkot, Sumbersari, Pundensari, Kesugihan, Tlogorejo, Plandi, Ketangi, Karangmulyo, Sumberejo (Kec.Purwodadi).
	Desa Tersanggede, Baturono, Tirto, Seloboro, Somokertro, Mantingan (Kec. Salam).	Desa Somorejo, Bugel, Hargorojo, Durensari (Kec.Bagelan).
	Desa Sudimoro, Nglumut, Kaliurang, Kemiren, Jerukagung, Kradenan, Banyuadem, Ngablak, Mranggen, Polengan, Pandanretno (Kec. Srumbung).	Desa Kaliharjo, Tlogoguwo, Kedunggubah, Jelok, Tlogorejo (Kec.Kaligesing).
	Desa Ketunggeng, Wates, Keningar, Sumber, Banyubiru, Sewukan, Krinjing, Paten, Sengi (Kec. Dukun).	Desa Wonoroto, Semawung, Ganggeng, Plipir, Brenggong, Sudimoro, Wonotulus (Kec.Purworejo).
	Desa Adikarto, Menayu (Kec. Muntilan).	Desa Triwarno, Bajangrejo, Surejo, Wangunrejo, Tegalrejo, Kertosono, Tanjunganom, Candingasinan, Condongsari (Banyuurip).
	Desa Ambartawang, Senden, Gondang (Kec. Mungkid).	Desa Jono, Pogungjurutengah, Pogungrejo, Banjarejo, Pogungkalangan, Ketiwajayan, Tanjungrejo, Tangkisan, Jatingarang, Botorejo, Botodaleman, Bringin, Pekutan, Sambeng (Kec.Bayan).
	Desa Butuh, Gantang, Banyuroto (Kec. Sawangan).	Desa Purwosari, Karangwuluh, Kiyangkongrejo, Pringgowijayan, Kuwurejo, Sidarum, Sokoharjo, Pacor, Tepus Kulon, Tepus Wetan, Kemadu Lor, Kaligesing, Karangrejo (Kec.Kutoarjo).
	Desa Kebonrejo, Podosoko, Tempak, Sidomulyo, Sonorejo, Tembeleng, Tempursari, Purworejo (Kec. Candimulyo).	Desa Kedungmulyo, Sidomulyo, Sumbersari, Langenrejo, Ketug, Rowodadi, Lugurejo, Kunir, Wonorejowetan, Tlogorejo, Wironatan, Lubangindangan, Lubanglor, Binangun, Panggeldlangu (Kec.Butuh).
	Desa Sukorejo, Bondowoso (Kec. Mertoyudoan)	Desa Pangkalan, Wonoyoso, Tasikmadu, Tapen, Tersidilor, Sekartejo, Kendalrejo, Ngampel, Sikambang, Dlisen Wetan, Dlisen Kulon, Blekatuk, Keburusan, Petuguran, Karanggetas, Luwenglor, Sambeng, Megulungkidul, Prigelen, Megulunglor, Kembangkuning, Brengkol, Girigondo, Prapaglor, Kedungbatur, Polowangi, Kaligintung, Sawangan (Kec.Pituruh).
	Desa Sumberarum, Kalisari, Girirejo, Tugurejo, Jogomulyo, Growong, Pringombo (Kec. Tempuran).	
	Desa Sukomulyo, Sidorejo, Banjarretno, Wadas, Madugonda, Ngemdrosari, Madukoro (Kec. Kajoran).	
	Desa Temanggung, Ngawoggo, Banjarejo, Balerejo, Ngendrokilo, Munggangsari, Kebonlegi (Kec.Kaliangkrik).	
	Desa Sukosari, Banyuwangi, Sukodadi, Tonoboyo, NGepanrejo (Kec. Bandongan).	
	Desa Losari, Bawang, Daseh, Kaponan, Gondangsari (Kec.Pakis).	
	Desa Tanjungsari, Pasangsari, Bandarsedayu, Candisari, Woronoto, Girimuluo, Gunungsari, Kentengsari, Umbulsari, Semen, Gondangrejo (Windusari).	
	Desa Donorejo, Karangkajen, Purwosari (Kec.Secang).	
	Desa Tampingan, Sidorejo, Soroyudan, Sukorejo, Kebonagung, Japan, Glagahombo, Ngasem, Purwodadi, Ngadirejo (Kec.Tegalrejo).	

IKG	Kab. Magelang	Kab. Purworejo
	Desa Petung, Pogalan Ketundan, Banyusidi, Gumelem, Kajangkoso (Kec.Pakis). Desa Kartoharjo, Kleteran, Ngasinan, Tirta, Sidogede, Kalipucang, Losari, Ngrancah (Kec.Grabag). Desa Sumberejo, Madyogondo, Kanigoro, Pandean, Jogoyasan (Kec.Ngablak).	Desa Paitan, Rowobayem, Kerep, Kroyolor, Bedono Pageron, Bedono Karangduwur, Rebug, Loning, Sutoragan, Jatiwangsan, Turus, Kedunglo, Sidodadi, Kaliurip, Kalimeneng (Kec.Kemiri). Desa Plipiran, Gunungcondong, Kaliwungu (Kec.Bruno). Desa Winongkidul, Gintungan, Bulus, Rendeng, Kroyo, Winonglor, Wonotopo, Redin, Tlogosono, Ngemplak (Kec.Gebang). Desa Kedungpoh, Jetis, Kalisemo, Guyangan, Banyuasin Separe, Rimun, Kalinongko (Kec.Loano). Desa Kaliwader, Kalitapas, Bener, Guntur, Legetan, Ketosari, Jati, Limbangan, Ngasinan (Kec.Bener).
Sulit	Desa Giripurno, Sambeng (Kec. Borobudur). Desa Soronalan, Wulunggunung (Kec. Sawangan). Desa Kemutuk, Bawang (Kec. Tempuran). Desa Ngargosari, Lesanpuro, Krinjing, Pucungroto, Sukorejo, Sukomakmur (Kec. Kajoran). Desa Girirejo, Ketangi, Balekerto, Ngargosoko, Pangarengan, Mangli, Adipuro (Kec. Kaliangkrik). Desa Dampit, Ngemplak, Kalijoso, Mangunsari (Kec.Windusari). Desa Donomulyo, Sidomulyo (Kec.Secang). Desa Daleman Kidul, Kenalan, Kragilan, Munengwarangan, Gejagan, Muneng, Jambewangi (Kec.Pakis). Desa Sugihmas, Tlogorejo, Sambungrejo, Citroso, Seworan, Banjarsari (Kec.Grabag). Desa Magersaru, Bandungrejo, Genikan, Jogonayan (Kec.Ngablak),	Desa Kertojayan, Ketawangrejo, Roworejo, Banyuyoso, Rejosari, Dudukulon, Kaburejo, Sumberagung, Nambangan, Rowodadi, Timulyo, Kedungkamal (Kec.Grabag). Desa Kesidan, Kumpulsari, Awu-Awu, Kaliwungukidul, Laban, Wonosri, Jeruken, Tanjungrejo, Kalitanjung, Kuwukan, Bojong, Sumberrejo, Sruwoh, Singkliwetan, Tumenggungan, Curug, Singkilkulon (Kec.Ngonbol). Desa Jatikontal, Gedangan, Karanganyar, Nampu, Keponggok, Tegalaren, Brondongrejo (Kec.Purwodadi). Desa Tlogokates (Kec.Bagelan). Desa Hulosobo, Tawangsari, Tlogobulu, Purbowono, Gunungwangi, Hardimulyo, Sudorogo, Sumowono, Ngadirejo, Pucungroto (Kec.Kaligesing). Desa Pacekelan, Sidorejo (Kec.Purworejo). Desa Sawit (Banyuurip). Desa Kalimiru (Kec.Bayan). Desa Kepuh, Majir (Kec.Kutoarjo). Desa Kedungsari, Tanjunganom, Karanganom, Wonodadi, Kunirejokulon, Kunirejowetan, Lubangdukuh, Polomarto, Tegalgondo, Lubangsampang, Lugu, Mangunjayan (Kec.Butuh). Desa Waru, Semampir, Gumawangrejo, Pekacangan, Luweng Kidul, Prapagkidul, Kalijering, Somogede, Kaligondang, Wonosido, Pamriyan (Kec.Pitatur). Desa Waled, Gedong, Gesikan, Rejowinangun, Samping, Wonosari, Kapiteren, Wanurojo, Kaliglagah, Gunungteges, Purbayan, Dilem (Kec.Kemiri). Desa Pakisarum, Puspo, Somoleter, Brunosari, Kemrangen, Karanggedang, Giyombong, Brondong, Gowong, Blimbing, Watuduwur, Kembangan (Kec.Bruno).

IKG	Kab. Magelang	Kab. Purworejo
		Desa Pakem, Salam, Sidoleren, Penungkulan, Kragilan, Prumben, Ngaglik, Kalitengkek (Kec.Gebang).
		Desa Tepansari, Kaliglagah, Tridadi, Kemejing, Sedayu, Ngargosari (Kec.Loano).
		Desa Benowo, Wadas, Kedungloteng, Sendangsari, Kamijoro, Bleber, Mayungsari (Kec.Bener).

Sumber: Olah Data Bappeda Provinsi Jawa Tengah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, 93% Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang dan Purworejo memiliki IKG cenderung sulit. Kabupaten Purworejo masih memiliki cukup banyak kecamatan yang memiliki IKG cenderung sulit (semua kecamatan kecuali Kecamatan Bagelen). Kabupaten Magelang memiliki 9 kecamatan dengan IKG cenderung sulit (Kecamatan Borobudur, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Pakis, Grabag).

Potensi *demand* angkutan perdesaan di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Magelang

Potensi bangkitan dan tarikan pergerakan di Kab. Magelang dan Kab. Purworejo dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3. Potensi bangkitan dan tarikan pergerakan.

No	Kabupaten	Potensi Bangkitan		Potensi Tarikan	
		Orang/th	Orang/hari	Orang/th	Orang/hari
1	Purworejo	732.866	2.007	2.247.557	6.157
2	Magelang	1.234.224	3.381	2.533.310	6.940

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil analisis bangkitan dan tarikan, Kabupaten Magelang memiliki potensi bangkitan (3.381 orang/hari) dan tarikan perjalanan (66.940 orang/hari) yang lebih besar dibandingkan Kabupaten Purworejo.

Permintaan potensial angkutan perdesaan didapat dari hasil survei kuesioner kepada masyarakat pengguna kendaraan pribadi yang bersedia untuk pindah ke angkutan umum. Permintaan potensial angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang dan Purworejo dapat dilihat pada **tabel 4**.

Tabel 4. Permintaan potensial angkutan pedesaan responden.

Kendaraan	Bersedia pindah (%)	Tidak bersedia pindah (%)	Total	
			Pindah	Tidak pindah
Mobil	48%	52%	53%	47%
Motor	59%	41%		

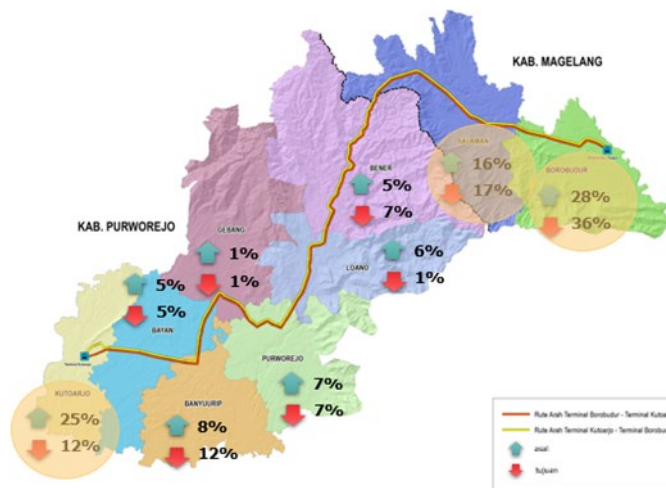
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Jumlah pengguna angkutan umum di Kabupaten Magelang 29% dan Kabupaten Purworejo 37%. Pengguna angkutan pribadi motor di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo 84,4% pengguna motor dan 15,6% pengguna mobil. Responden yang bersedia untuk beralih ke angkutan pedesaan jika syarat beralih terpenuhi sebesar 53%. Syarat untuk beralih ke angkutan pedesaan adalah tarif murah (35%), nyaman (29%), waktu tunggu tidak lama (20%), dan pengemudi yang tertib (16%).

Rute Trans Jateng koridor Borobudur – Kutoarjo

Angkutan aglomerasi Trans Jateng Borobudur - Kutoarjo melewati 9 kecamatan di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Magelang:

- Kabupaten Purworejo (Kecamatan Kutoarjo, Bayan, Banyuurip, Purworejo, Gebang, Loano, Bener).
- Kabupaten Magelang (Kecamatan Salaman, Borobudur).



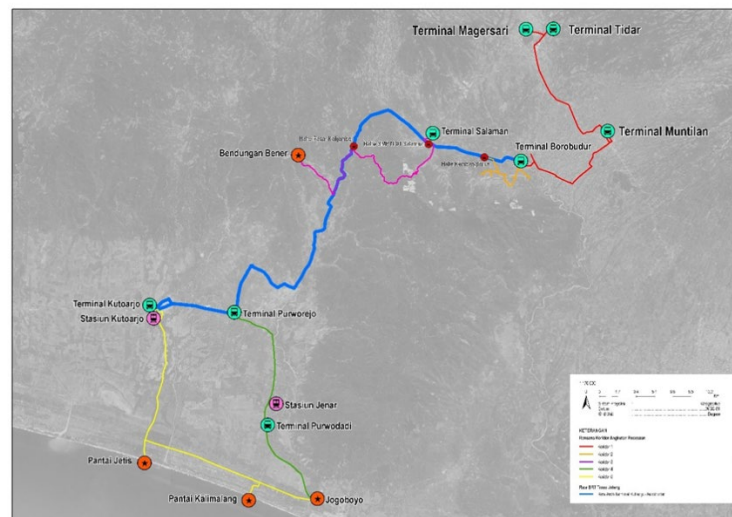
Gambar 1. Daerah yang dilewati Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo

Kecamatan yang dilewati Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo adalah Kutoarjo, Banyuwirip, Bayan, Gebang, Purworejo, Loano, Bener (Kabupaten Purworejo); Salaman, Borobudur (Kabupaten Magelang).

Usulan rute angkutan perdesaan di Koridor Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo

Berdasarkan hasil kuesioner dan skoring, usulan rute angkutan perdesaan di Koridor Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo adalah:

- Koridor 1: Terminal Magersari (Kota Magelang) – Terminal Borobudur (Kabupaten Magelang).
- Koridor 2: Terminal Borobudur – Balkondes Magelang.
- Koridor 3: Bendungan Bener (Kabupaten Purworejo) – Terminal Salaman (Kabupaten Magelang).
- Koridor 4: Terminal Purworejo – Jogoboyo (Pasar Congot)
- Koridor 5: Kutoarjo - Jogoboyo



Gambar 2. Usulan Koridor Angkutan Perdesaan

Estimasi kebutuhan angkutan perdesaan di masing – masing koridor dapat dilihat pada **tabel 5**.

Tabel 5. Estimasi Kebutuhan Armada Angkutan Pedesaan

Koridor	Panjang (pp)	Waktu tempuh (pp)	Potensi demand/hari	Headway	Kebutuhan angkutan
1	60 km	210 menit	720 pnp/hari	15 menit	16
2	30 km	108 menit	310 pnp/hari	15 menit	9
3	50 km	160 menit	220 pnp/hari	15 menit	13
4	52 km	170 menit	340 pnp/hari	15 menit	14

Koridor	Panjang (pp)	Waktu tempuh (pp)	Potensi demand/hari	Headway	Kebutuhan angkutan
5	60 km	206 menit	300 pnp/hari	15 menit	16

Sumber: Hasil Analisis, 2025

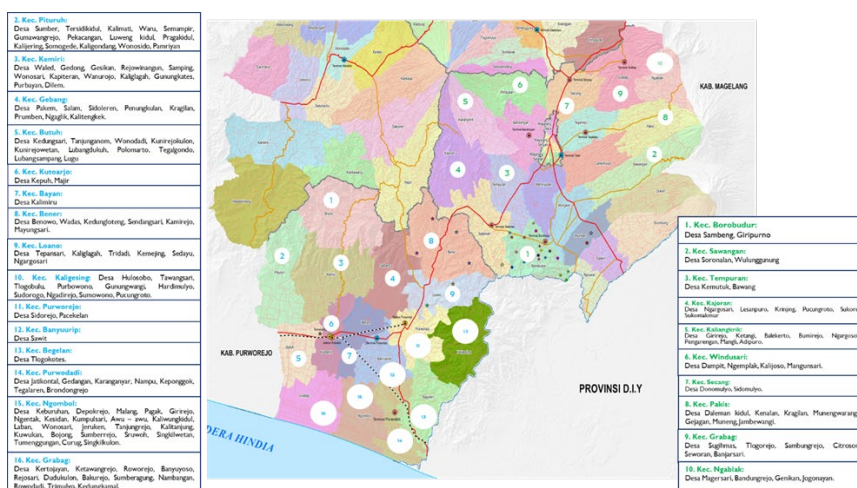
Tabel 6. Prioritas Pengembangan Koridor Angkutan Perdesaan

Koridor	Kondisi jalan	Lebar jalan	Kepadatan	Potensi Demand/hari	Fasilitas	Total skor	Total skor terbobot	Prioritas
1	Baik sekali	11,34	2497	720 pnp/hari	284	16	3,40	1
2	Baik	5,73	1173	310 pnp/hari	154	12	2,48	2
3	Baik	5,59	1037	220 pnp/hari	122	9	1,88	4
4	Baik	6,74	1202	340 pnp/hari	135	10	2,00	3
5	baik	7,1	862	300 pnp/hari	97	9	1,83	5

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pengembangan Desa di Kabupaten Purworejo dan Magelang yang Belum terlayani Angkutan Perdesaan

Berdasarkan nilai IKG, sebagian besar desa dengan aksesibilitas/ transportasi sulit berada di Kabupaten Purworejo dan berada di Kabupaten Magelang memiliki desa dengan aksesibilitas/ transportasi yang sulit di beberapa kecamatan. Desa – desa di Kabupaten Magelang dan Purworejo yang belum terlayani angkutan perdesaan dapat dilihat pada **Gambar 3.**



Gambar 3. Desa yang belum terlayani Angkutan Perdesaan

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan transportasi di desa – desa tersebut perlu adanya beberapa rencana tindak lanjut:

- Memperlebar jalan desa. Sebagian besar jalan di desa – desa tersebut masih memiliki lebar jalan <5 meter. Oleh karena itu perlu adanya upaya pelebaran jalan dengan melibatkan dinas terkait (Dinas Pekerjaan Umum, Bappeda) dan perangkat desa. Desa dapat menggunakan dana desa dari pemerintah pusat untuk membantu pelebaran jalan desa.
- Memperpanjang trayek angkutan pedesaan. Masing – masing kecamatan di Kabupaten Purworejo maupun Magelang sudah memiliki trayek angkutan pedesaan. Diharapkan ada perpanjangan trayek hingga ke desa – desa yang belum terlayani angkutan pedesaan dengan melibatkan dinas terkait (Dinas Perhubungan, Bappeda) dan perangkat desa.

Rencana tindak lanjut pengembangan angkutan pedesaan

Berdasarkan potensi dan tantangan dari masing – masing koridor angkutan pedesaan, rencana tindak lanjut pengembangan angkutan pedesaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Perbaikan/ pelebaran jalan dan terminal.
 - Koridor pengembangan angkutan pedesaan (koridor 1 – 5)
 - Desa – desa aksesibilitas/ transportasi sulit (masing – masing Kecamatan di Purworejo dan Magelang)
- Pemasangan fasilitas RPPJ (Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan)

- Titik integrasi di koridor pengembangan angkutan perdesaan (terminal, halte, Trans Jateng, lokasi wisata).
- c. Penyiapan dan pengembangan fasilitas
 - Pengembangan fasilitas sekolah, kesehatan, perdagangan dan jasa di desa – desa aksesibilitas sulit.
 - Pengembangan fasilitas (tarikan) di koridor angkutan perdesaan (koridor 1 – 5)
- d. Penyiapan kebijakan
 - Rencana umum angkutan perdesaan
 - Rencana pengembangan desa wisata
- e. Re-routing angkutan perdesaan
 - Koridor pengembangan angkutan perdesaan (koridor 1 – 5)
 - Perpanjangan trayek eksisting menuju desa aksesibilitas sulit

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, didapat beberapa kesimpulan untuk menjawab tujuan studi ini:

- a. Angkutan pedesaan eksisting di Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang yang masih beroperasi sudah sangat sedikit jumlahnya. Keberadaan angkutan pedesaan hanya ada di jalan – jalan utama, kadang tidak sesuai trayek (sesuai permintaan penumpang). Waktu operasional angkutan pedesaan juga sudah berubah.
- b. Berdasarkan nilai Indeks Kesulitan Geografis (tingkat kesulitan ketersediaan layanan dasar, kondisi infrastruktur dan aksesibilitas/ transportasi) Kecamatan di sepanjang koridor Trans Jateng:
 - IKG cenderung mudah: Kecamatan Salaman, Muntilan, Mungkid, Mertoyudan (Kab. Magelang); Kecamatan Bagelen (Kab. Purworejo).
 - IKG cenderung sulit: Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi Kutoarjo, Purworejo, Loano, Bener (Kabupaten Purworejo); Kecamatan Borobudur (Kabupaten Magelang)
- c. Usulan pengembangan angkutan perdesaan di koridor Trans Jateng Borobudur – Kutoarjo adalah:
 - Koridor 1 (Terminal Magersari – Terminal Borobudur).
 - Koridor 2 (Terminal Borobudur – Balkondes).
 - Koridor 3 (Bendungan Bener – Terminal Salaman).
 - Koridor 4 (Terminal Purworejo – Jogoboyo).
 - Koridor 5 (Terminal Kutoarjo – Jogoboyo).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Rifky., Sadillah,M. (2021). “Identifikasi dan Karakteristik Kebutuhan Transportasi Perkotaan Kraksaan di Kabupaten Probolingga”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, 10(2), 101 – 109.
- Handayani, Dewi., MHM, Amiratul., Kurniawan, Robbi. (2016). “*Performance of Service and User Perception Rural Transport*”. *E-Jurnal Matrik Teknik Sipil*, March 38 – 43
- Kementerian Perhubungan (2019) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- Sudarno., Pradana, Zulvikaz., Amin, Muhammad. (2020). “Evaluasi Transportasi Angkutan Umum Pedesaan Kabupaten Magelang”. *Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*.
- Zulfikri., Herawati. (2014). “Konsep Standar Pelayanan Angkutan Perdesaan”. *Warta Penelitian Perhubungan*, 2(4), 205 – 213.